

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berupaya mengembangkan seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik.<sup>1</sup> Dengan demikian fungsi pendidikan adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, bakat serta minat secara efektif agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum, dalam perjalanannya kurikulum selalu mengalami perkembangan dan perubahan karena menyesuaikan kemajuan zaman.<sup>3</sup>

Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional guna memenuhi kepentingan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas SDM melalui proses pendidikan.<sup>4</sup> Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk membekali siswa dengan segala ilmu pengetahuan dan kemampuan melalui proses pembelajaran agar siswa dapat menghadapi dan mengatasi

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 38

<sup>2</sup> Ibid, hal. 52

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, cet ke-12, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 230

<sup>4</sup> Ibid, hal. 232

tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, kreatif serta memiliki akhlak mulia.<sup>5</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Dengan demikian upaya penyelenggara pendidikan disekolah mampu mencakup semua aspek, seperti sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang terfasilitasi.<sup>7</sup>

Pada abad 21 ini terjadi perubahan yang sangat pesat dalam segala bidang kehidupan karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan secara global, maka siswa dituntut memiliki keterampilan atau kemampuan abad 21.<sup>8</sup> Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 ialah meliputi 4C (*Critical Thinking*,

---

<sup>5</sup>) Ibid, hal. 258

<sup>6</sup>) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup>) Wahyu Sopandi, dkk., *Model Pembelajaran RADEC*, Cet kesatu, (Bandung: Upi Press, 2021), hal. 13

<sup>8</sup>) Sudirman, dkk., *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hal. 1

*Communication, Collaborative, Creativity*).<sup>9</sup> Kemampuan 4C tersebut sangat penting diterapkan dan dikuasai sejak pada pendidikan sekolah dasar. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam *critical thinking* atau berpikir kritis dalam proses belajar mengajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa mudah dalam mendapatkan pemahaman materi yang mereka dapat.<sup>10</sup> Kemampuan berpikir kritis merupakan proses siswa dalam menggunakan keterampilan berpikir yang mereka miliki untuk memahami masalah, menganalisis, dan mensintesis serta mengevaluasi ide-ide mereka dengan logis.<sup>11</sup> Kemampuan berpikir kritis ialah proses pengembangan sistem konseptual siswa melalui kegiatan mental guna memecahkan masalah melalui proses yang terarah, lugas, dan jelas.<sup>12</sup> Maka berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan bekal yang siswa miliki dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalah.

Adapun tujuan berpikir kritis ialah guna menilai suatu ide atau gagasan dengan melakukan pertimbangan secara mendalam berdasarkan

---

<sup>9)</sup> Partono, dkk., *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 14, No. 1 (2021), hal. 42.

<sup>10)</sup> Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis*, Cet Kesatu, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 1

<sup>11)</sup> Ibid, hal. 3

<sup>12)</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*, Cet Kesatu, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020) hal. 40

argumen yang disampaikan.<sup>13</sup> Selain itu, perlu dikembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan alasan: pertama, tuntutan zaman yang menghendaki siswa agar dapat mencari, memilih, dan menerapkan informasi dalam kehidupannya. Kedua, setiap siswa berhadapan dengan segala masalah dan pilihan, sehingga siswa dituntut dapat berpikir kritis dalam menghadapinya serta mencari jawabannya. Ketiga, berpikir kritis adalah aspek untuk memecahkan setiap masalah agar siswa dapat berkompetisi secara sehat, adil, dan dapat bekerjasama yang baik dengan orang lain.<sup>14</sup> Dengan demikian konsep yang diperoleh siswa melalui proses tersebut terasa lebih bermakna karena siswa dilibatkan langsung dalam proses berpikir.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VA MIN 3 Kebumen pada proses pembelajaran guru belum memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat berpusat pada guru, sehingga kurangnya interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru, bahwa guru lebih banyak memberikan soal atau pertanyaan pada tahap ingatan dan

---

<sup>13</sup>) Ibid, hal. 44

<sup>14</sup>) Maulana, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, Cet Kesatu, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hal 5

<sup>15</sup>) Observasi Kelas di Ruang Kelas VA MIN 3 Kebumen, tanggal 17 Februari 2023

pemahaman. Siswa juga belum mengerjakan soal dengan tingkat lebih tinggi, seperti soal analisis yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa penting untuk dikembangkan dan guru mengupayakan agar terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan siswa dapat menjelaskan pemahamannya dengan bahasa sendiri ini salah satu bukti siswa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.<sup>17</sup> Dan karakteristik guru abad 21 ialah guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang mampu berkembang kemampuannya dan mengkonstruksi wawasannya secara baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah RADEC. Model pembelajaran RADEC yaitu *Read Answer Discuss Explain Create*. Langkah model ini mudah dipahami dan dihafalkan, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan, dan *create*

---

<sup>16)</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fatonah, Selaku Guru Kelas VA MIN 3 Kebumen di Ruang Kelas, tanggal 17 Februari 2023

<sup>17)</sup> Ryzal Perdana, dkk., *Model ISC (Inquiry Social Coplexity) Untuk Memberdayakan Critical and Creative Thinking CCT) Skills*, Cet Kesatu, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 2

<sup>18)</sup> Restu Rahayu, dkk., *Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 2 (2022), hal. 2103.

atau menciptakan.<sup>19</sup> Peneliti dalam penelitian ini memilih model pembelajaran tersebut karena pada dasarnya membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan karena tidak hanya sekedar hafalan dan proses pembelajarannya melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara ilmiah, kritis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan pencariannya sendiri dengan percaya diri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran RADEC dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis di MIN 3 Kebumen.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar penelitiannya efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan pada masalah yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran RADEC untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA materi perpindahan kalor atau panas kelas VA di MIN 3 Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

---

<sup>19)</sup> Wahyu Sopandi, dkk., Loc. Cit.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap persiapan implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen?
3. Bagaimana tahap evaluasi implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen?

### D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dikaji.

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dalam menerapkan atau melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>20</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari rencana

---

<sup>20)</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Cet Kesatu, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

menerapkan model pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan yang memiliki fungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.<sup>21</sup> Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran RADEC (*Read Answer Discuss Explain Create*).

## 3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menilai secara sistematis dalam melakukan observasi, menangkap informasi, melakukan komunikasi serta berargumentasi secara aktif.<sup>22</sup> Berpikir kritis dalam penelitian ini yakni untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kelas VA dengan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>21)</sup> Arden Simeru, dkk., *Model-Model Pembelajaran*, Cet Kesatu, (Klaten: Lakeisha, 2023), hal. 2

<sup>22)</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Cet Ketiga, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hal. 183



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tahap persiapan implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen.
2. Mengetahui tahap pelaksanaan implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen.
3. Mengetahui tahap evaluasi implementasi model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA di MIN 3 Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber ilmiah dalam bidang pendidikan.
  - b. Menambah wawasan dalam mengkaji upaya meningkatkan berpikir kritis melalui model pembelajaran RADEC.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Agar penelitian ini dapat menambah informasi tentang penerapan model pembelajaran RADEC dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan mengatasi masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

### b. Bagi Siswa

Kemampuan berpikir kritis diharapkan dapat berkembang karena adanya penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan rasa percaya diri untuk siswa untuk terus semangat dalam belajar.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi atau pedoman dalam kajian penelitian yang memiliki fokus penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara mendalam.